



# MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA MIN 2 SAMBAS MENGGUNAKAN PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD

Nizar Soramiranda

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Sambas

Nursayida46@gmail.com

## Abstract

*Students aged 7 to 11 years, are in the concrete operational stage. Students have not been able to do abstract reasoning. Peers have a very important role in the social development of students, because through peers, students can learn and get new information. Students find it difficult in abstract mathematics lessons. As a result, students' interest in learning mathematics is low. The problem formulation is an effort to increase students' interest in learning using STAD. The aim is to determine the application of STAD in increasing student interest in learning. The indicator of success is the percentage of students' interest in learning reaches 75% (good). The results of the study of student attention were 68.7% (enough) to 81.2% (good). Student interest 65% (enough) to 85% (good). Students' willingness 68.7% (enough) to 81.2% (good). Happiness 66.7% (enough) remains 66.7% (enough). The average research results from 67.27% (enough) to 78.52% (good).*

**Keyword:** *Student's Interest in Learning, STAD Type Cooperative Learning*

## Abstrak

*Siswa yang berusia 7 sampai 11 tahun, berada pada tahap operasional konkret. Siswa belum mampu melakukan penalaran sesuatu yang sifatnya abstrak. Teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan sosial siswa, karena melalui teman sebaya, siswa bisa belajar dan mendapat informasi baru. Siswa merasa sulit dalam pelajaran matematika yang bersifat abstrak. Akibatnya minat belajar siswa pada pelajaran matematika rendah. Rumusan masalahnya adalah upaya meningkatkan minat belajar siswa menggunakan STAD. Tujuannya untuk mengetahui penerapan STAD dalam meningkatkan minat belajar siswa. Indikator keberhasilan adalah persentase minat belajar siswa mencapai 75% (baik). Hasil penelitian perhatian siswa 68,7% (cukup) menjadi 81,2% (baik). Ketertarikan siswa 65% (cukup) menjadi 85% (baik). Kemauan siswa 68,7% (cukup) menjadi 81,2% (baik). Rasa senang 66,7% (cukup) tetap 66,7% (cukup). Rata-rata hasil penelitian dari 67,27% (cukup) menjadi 78,52% (baik).*

**Kata Kunci:** *Minat Belajar Siswa, Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD*

Diterima: 04 November 2021 | Direvisi: 26 November 2021 | Disetujui: 28 Desember 2021

© 2021 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafudin Sambas, Indonesia

## Pendahuluan

Usia siswa yang berada di madrasah ibtidaiyah adalah sekitar 7 – 11 tahun. Piaget menjelaskan pada umumnya siswa yang berusia 7 sampai 11 tahun, berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini siswa telah mampu melakukan penalaran logis

terhadap segala sesuatu yang sifatnya konkret, akan tetapi siswa belum mampu melakukan penalaran sesuatu yang sifatnya abstrak. Pada rentang usia 7 – 11 tahun ini, hubungan atau kontak sosial lebih baik dari sebelumnya sehingga siswa lebih senang bermain dan berbicara dalam lingkungan sekitarnya. Teman sebaya memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan sosial siswa, karena melalui teman sebaya ini, siswa bisa belajar dan mendapat informasi baru (Khaulani et al., 2020).

Pada usia siswa yang berkisar antara 7–11 tahun, pada umumnya siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari dan memahami pelajaran matematika yang bersifat abstrak (Susanto, 2019). Ilmu matematika merupakan disiplin ilmu yang bersifat khas jika dibandingkan dengan disiplin ilmu yang lainnya. Ilmu matematika berkenaan dengan konsep-konsep abstrak yang susunannya secara hirarkis dan penalaran dalam menyelesaikan permasalahannya bersifat deduktif. Ilmu matematika pada dasarnya memiliki objek dasar yang abstrak. Menurut Soejadi dalam Muhsetyo bahwa keabstrakan matematika disebabkan oleh objek dasarnya abstrak, yaitu fakta, konsep, operasi dan prinsip (Amir, 2014).

Di dalam kehidupan sehari-hari, contoh nyata dari suatu pekerjaan atau suatu masalah tentang menghitung bangun ruang prisma segitiga sulit untuk ditemukan, sehingga proses belajar yang dilaksanakan sulit untuk diarahkan ke permasalahan konkret yang terdapat di kehidupan sehari-hari. Saat proses pembelajaran pelajaran matematika berlangsung, sebagian besar siswa sulit untuk memahami konsep abstrak yang terdapat dalam materi volume bangun ruang prisma segitiga. Proses pembelajaran matematika banyak didominasi oleh penjelasan yang dilakukan oleh guru, sedangkan siswa lebih banyak bermain sendiri, bermain dengan teman sekelasnya, siswa lebih banyak termenung dan banyak yang tidak mengerti dengan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika sangat rendah. Minat belajar yang rendah menyebabkan hasil belajar yang ingin dicapai dalam proses belajar tidak akan tercapai dengan maksimal.

Minat adalah pemusatan suatu perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan, perasaan senang, kecenderungan hati, keinginan tanpa disengaja yang sifatnya aktif untuk menerima sesuatu dari luar (lingkungan) (P., 2019). Siswa yang merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses

pembelajaran dengan baik. Semakin besar rasa senang yang dimiliki siswa dalam proses belajar, semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa(Sobron et al., 2020).

Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dan rasa senang(Bistari, 2015). The Liang Gie menyebutkan minat artinya sibuk, tertarik, atau terlibat dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu(P., 2019). Ketertarikan belajar merupakan energi yang bisa mendorong diri setiap siswa baik yang muncul dari dalam diri sendiri ataupun sesuatu yang dibentuk oleh lingkungan sehingga siswa sibuk melakukan kegiatan belajar(Andy Hakim & Saiful Amir, 2018).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, minat diartikan sebagai gairah atau keinginan(P., 2019). Keinginan memiliki persamaan kata yaitu kemauan. Hasrat ingin tahu yang dimiliki siswa akan memunculkan kemauan dalam belajar. Semakin besar hasrat ingin tahu yang dimiliki oleh siswa dalam proses belajar, semakin besar pula kemauan siswa dalam belajar. Jika hasrat ingin tahu siswa kecil, maka kemauan belajar juga akan ikut kecil(Sari, 2011).

Menurut Trianto(Widarto et al., 2012) munculnya konsep model pembelajaran kooperatif adalah siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya. Siswa menjadi pelaku utama yang melakukan proses pembelajaran sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung lebih efektif dan lebih bermakna karena siswa bertindak lebih aktif dari pada guru sehingga bisa lebih mengembangkan kemampuan mereka (baik dari kemampuan kognitif maupun kegiatan sosialnya) dengan bantuan guru sebagai pihak yang selalu memotivasi siswa untuk berkembang(Fiteriani & Suarni, 2016). Guru berusaha menghadirkan teman sebaya yang memiliki peranan yang sangat penting dalam perkembangan sosial siswa dalam menerima ilmu pengetahuan baru. Menurut Ibrahim(Ramafrizal & Julia, 2018) menyatakan bahwa STAD (*Student Team Achivement Division*) merupakan salah satu bentuk dari model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana. Kelebihan dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah(Majid, 2014): (1) Dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama dengan siswa lainnya, (2) Siswa dapat menguasai pelajaran yang disampaikan,

(3) Dalam proses belajar mengajar siswa saling ketergantungan positif, dan (4) Setiap siswa dapat saling mengisi satu sama lainnya. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk melihat peningkatan minat belajar siswa dalam pelajaran matematika.

### Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dikelas (Salahudin, 2015). Subjek penelitian adalah 20 siswa kelas VI MIN 2 Sambas tahun pelajaran 2019-2020. Penelitian dilaksanakan menggunakan *setting* kelas. Data utama adalah hasil observasi selama pelaksanaan tindakan kelas dan data tambahan berupa dokumentasi foto.

**Tabel 1 Lembar Observasi Minat Belajar Siswa (Bistari, 2015)**

	Indikator	Pernyataan
1	Perhatian	Menyimak dengan sungguh-sungguh
		Bersehat dalam mengikuti pelajaran
		Aktif dalam pembelajaran
		Berkeinginan untuk tahu
2	Ketertarikan	Merespon materi pelajaran yang disampaikan
		Memberikan pertanyaan sesuai dengan materi pelajaran
		Bersehat dalam mengerjakan tugas yang diberikan
		Menyelesaikan soal-soal yang diberikan
		Mengikuti yang diperintahkan guru
3	Kemauan	Memberikan jawaban yang benar
		Melaksanakan semua perintah guru dalam pembelajaran
		Kesungguhan dalam mengerjakan tugas yang diberikan
		Berani tampil di depan kelas
4	Rasa senang	Rasa senang mengetahui bahan pelajaran
		Memahami bahan pelajaran
		Kemampuan menyelesaikan soal

Teknik pengumpulan data melalui observasi oleh satu orang observer. teknik analisis data menggunakan penarikan kesimpulan dari pengamatan yang telah dilakukan dengan menggunakan pedoman di bawah ini;

**Tabel 2 Klasifikasi persentase minat belajar siswa(Farchanah, 2010)**

Persentase	Kategori
75 % - 100 %	Baik
55 % - 74, 99 %	Cukup
41 % - 54, 99 %	Kurang baik
Kurang dari 40, 99 %	Tidak baik

Indikator keberhasilan penelitian adalah persentase minat belajar siswa mencapai 75 % dengan kategori baik.

### Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator minat yang diamati saat proses pembelajaran menggunakan pembelajaran kooperatif tipe STAD menunjukkan peningkatan. Indikator perhatian siswa meningkat dari 68,7 % (cukup) menjadi 81,2 % (baik). Indikator ketertarikan siswa meningkat dari 65 % (cukup) menjadi 85 % (baik). Indikator kemauan siswa meningkat dari 68,7 % (cukup) menjadi 81,2 % (baik). Indikator rasa senang dari 66,7 % (cukup) tetap 66,7 % (cukup). Rata-rata hasil penelitian pada siklus I dan siklus II meningkat dari 67,27 % (cukup) menjadi 78,52 % (baik). Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Annisa(Pradevi et al., 2021) juga memperoleh hasil minat belajar siswa meningkat dari 55% menjadi 77,04%. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa.

### Diskusi

Langkah-langkah pembelajaran STAD sangat mendukung dalam penelitian meningkatkan minat belajar. Saat siswa dibagi kelompoknya secara heterogen, siswa duduk berkelompok saat memulai pelajaran, hal ini dapat menarik perhatian siswa. Menurut Suryabrata (Debby & Amu, 1997) perhatian yaitu pemusatan tenaga psikis yang ditujukan pada suatu objek, maka siswa akan fokus pada apa yang akan disampaikan oleh guru.

Saat tugas kelompok diberikan untuk diselesaikan bersama anggota kelompok, tugas individu untuk memperoleh skor untuk menentukan pemberian penghargaan, siswa menjadi sibuk, tertarik dan terlibat dengan aktif saat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. Seperti pernyataan dari The Liang Gie(Andy Hakim & Saiful Amir, 2018) rasa tertarik yang dialami oleh siswa menjadi energi yang bisa mendorong siswa untuk sibuk melakukan kegiatan belajar. Siswa sibuk mengajukan pertanyaan dan pendapat dengan teman satu kelompok dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Siswa sibuk mencari

jawaban untuk memperoleh skor yang akan disumbangkan untuk kelompok. Hal ini selaras dengan kelebihan yang dimiliki oleh STAD yaitu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerjasama atau mendapatkan informasi baru dari siswa lainnya, saling ketergantungan positif sehingga setiap siswa dapat saling mengisi kekurangan masing-masing(Wardana et al., 2017).

Proses pembelajaran berlangsung dengan santai membuat kemauan belajar siswa meningkat karena siswa tidak merasa segan untuk bertanya dan berdiskusi langsung dengan teman sebayanya. Realisasi konsep model pembelajaran kooperatif berlangsung, dimana siswa akan lebih mudah menemukan dan memahami suatu konsep yang sulit jika mereka saling berdiskusi dengan temannya(Widarto et al., 2012). Siswa yang merasa senang dalam mengikuti proses pembelajaran mampu mengarahkan dirinya untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Semakin besar rasa senang yang dimiliki siswa dalam proses belajar, semakin tinggi minat belajar yang dimiliki siswa(Sobron et al., 2020).

Dalam pelaksanaannya, model pembelajaran kooperatif lebih menekankan kepada proses kerja sama dalam kelompok. Selain penguasaan bahan pelajaran, tujuan penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah adanya kerja sama yang dilakukan oleh siswa untuk menguasai materi pelajaran tersebut. Siswa menjadi pelaku utama yang melakukan proses pembelajaran sedangkan guru berfungsi sebagai fasilitator dalam pembelajaran. Pembelajaran berlangsung lebih efektif dan lebih bermakna karena siswa bertindak lebih aktif dari pada guru sehingga bisa lebih mengembangkan kemampuan mereka (baik dari kemampuan kognitif maupun kegiatan sosialnya) dengan bantuan guru sebagai pihak yang selalu memotivasi siswa untuk berkembang(Fiteriani & Suarni, 2016).

## **Simpulan**

Simpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa pada materi volume prisma segitiga kelas VIB tahun pelajaran 2019/2020 di MIN 2 sambas. Minat belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD meningkat yang dapat terlihat dari peningkatan persentase indikator minat yang diamati. Indikator perhatian siswa meningkat dari 68,7 % dengan kategori cukup menjadi 81,2 % dengan kategori baik. Indikator ketertarikan siswa meningkat dari 65 % dengan kategori cukup menjadi 85 % dengan kategori baik. Indikator kemauan siswa meningkat dari 68,7 % dengan kategori

cukup menjadi 81,2 % dengan kategori baik. Indikator rasa senang dari 66,7 % dengan kategori cukup tetap 66,7 % dengan kategori cukup. Rata-rata hasil penelitian pada siklus I dan siklus II meningkat dari 67,27 % dengan kategori cukup menjadi 78,52 % dengan kategori baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, A. (2014). Pembelajaran Matematika SD dengan Menggunakan Media Manipulatif. *Forum Paedagogik*, 06(01), 72–89.
- Andy Hakim, & Saiful Amir. (2018). Pengaruh Perasaan, Ketertarikan Dan Keterlibatan Terhadap Minat Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Peserta Didik Pada Sma Paba Binjai. *Visipena Journal*, 9(2), 406–426. <https://doi.org/10.46244/visipena.v9i2.470>
- Bistari. (2015). *Mewujudkan Penelitian Tindakan Kelas (Kenaikan Pangkat Bagi Guru)*. PT. Ekadaya Multi Inovasi.
- Debby, T., & Amu, N. (1997). *Meningkatkan Perhatian Siswa Kelas V SDN 2 Salakan Pada Mata Pelajaran PKn Melalui Metode Diskusi*. 2(3), 89–103.
- Farchanah, Y. (2010). *Upaya Meningkatkan Minat Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Yogyakarta dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan LKS Kreatif*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fiteriani, I., & Suarni. (2016). Model Pembelajaran kooperatif dan Implikasinya pada Pemahaman Belajar Sains di SD/MI. *Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(2), 1–22. [hrpp://www.ejournal.radenintan.ac.id](http://www.ejournal.radenintan.ac.id)
- Khaulani, F., S, N., & Irdamurni, I. (2020). Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(1), 51. <https://doi.org/10.30659/pendas.7.1.51-59>
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- P., A. A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Pradevi, A. F., Susanti, M. M. I., & Rustamti, M. I. (2021). Meningkatkan Minat Belajar dan Kreativitas dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Siswa. *Teaching: Jurnal Inovasi Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, Vol. 1 No., halaman 87.
- Ramafrizal, Y., & Julia, T. (2018). Kajian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) Dalam Upaya Meningkatkan Efektifitas Proses Belajar Mengajar Akuntansi. *OIKOS Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, II. <https://doi.org/10.23969/oikos.v2i2.1049>
- Salahudin, A. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Pustaka Setia.

- Sari, N. (2011). *Hubungan Antara Kemauan Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Akomodasi Perhotelan di SMK Karya Rini Yogyakarta.*
- Sobron, A. N., Titik, S., & Meidawati, S. (2020). Jurnal Inovasi Penelitian. *Jurnal Inovasi Penelitian, 1*(3), 1–4.
- Susanto, A. (2019). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Kedua* (Kedua). Prenadamedia Group.
- Wardana, I., Banggali, T., & Husain, H. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division ( STAD ) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene ( Studi pada Materi Asam Basa ) The Implementation of Cooperative Learning Student. *Jurnal Chemica, 18*(1), 76–84.
- Widarto, Pardjono, & Widodo, N. (2012). Pengembangan model pembelajaran. *Cakrawala Pendidikan, XXXI*(3), 409–423.